



Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Upaya Meningkatkan Pengalaman Belajar dan Keterampilan Meneliti bagi Mahasiswa pada Mata Kuliah Geografi Kebencanaan

Hasrul Hadi

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi
hasrul@hamzanwadi.ac.id

Submitted: 29-06-2024 | Reviewed: 11-07-2024 | Accepted: 15-07-2024

ABSTRAK

Pembelajaran Geografi Kebencanaan secara konvensional menyebabkan penurunan semangat belajar bagi mahasiswa pendidikan geografi. Selain itu, mata kuliah metodologi penelitian yang disampaikan secara teoritis tidak cukup memberikan pemahaman dan keterampilan mahasiswa tentang penelitian, sehingga diperlukan tambahan pengalaman meneliti melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis riset sebagai upaya meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan meneliti bagi mahasiswa pada mata kuliah Geografi Kebencanaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif model Milles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah geografi kebencanaan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menantang bagi mereka, selain itu dari hasil analisis dokumen proyek penelitian, mahasiswa sudah mampu memahami dan terampil dalam menerapkan kaidah-kaidah dasar penelitian kualitatif.

Kata Kunci: *Geografi Kebencanaan, Keterampilan Meneliti, Pembelajaran Berbasis Riset, Pengalaman Belajar*

ABSTRACT

Conventional learning of Disaster Geography has caused a decrease in learning enthusiasm for geography education students. In addition, research methodology courses presented theoretically are not sufficient to provide students with understanding and skills about research, so additional research experience is needed through learning activities. This research aims to describe the application of research-based learning as an effort to improve learning experiences and research skills for students in the Disaster Geography Course. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques use interviews and documentation. Data analysis uses the interactive analysis model of Milles & Huberman. The results of this research show that through research-based learning activities in the Disaster Geography Course, students gain interesting and challenging learning experiences for them, apart from the results of research project document analysis, students are able to understand and are skilled in applying the basic principles of qualitative research.

Keywords: *Disaster Geography, Learning Experiences, Research Based Learning, Research Skills*

PENDAHULUAN

Permasalahan pembelajaran di dunia pendidikan tidak hanya terjadi di jenjang persekolahan, namun juga di perguruan tinggi. Khususnya di Indonesia, beberapa permasalahan pembelajaran yang ditemukan di perguruan tinggi terutama yang terjadi pada mahasiswa antara lain rendahnya minat belajar (Alnursa et al., 2022), rendahnya kemampuan

berpikir kritis (Anggela et al., 2021), rendahnya kemampuan menulis (Hastuti et al., 2020), rendahnya kemampuan berkomunikasi interpersonal (Kurniawan et al., 2021), rendahnya keterampilan meneliti (Musa & Hardianto, 2020), rendahnya kemampuan presentasi (Purnamasari, 2022), rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (Lukman et al., 2021), rendahnya rasa ingin tahu (Setyo et al., 2021), rendahnya partisipasi dalam perkuliahan (Safrida et al., 2017), rendahnya nilai-nilai moral (Sa'diyah & Rosyid, 2020), dan permasalahan lainnya yang bermuara pada rendahnya hasil belajar mahasiswa yang terakumulasi pada nilai akhir setiap mata kuliah yang ditempuh.

Permasalahan pembelajaran di perguruan tinggi antara lain disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab secara rutin, minim penggunaan dan pengembangan media dan teknologi pembelajaran inovatif, pembelajaran hanya di dalam kelas, dan minim penggunaan dan pengembangan model pembelajaran inovatif (Herianto & Ali, 2020); (Susilawati & Sochiba, 2022). Berbagai permasalahan ini yang kemudian menjadi perhatian serius para pendidik atau dosen di perguruan tinggi dengan berbagai ragam mata kuliah yang diampunya. Apalagi setiap mata kuliah memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Kemampuan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan harus terus ditingkatkan terutama dengan penguasaan ragam model, media dan teknologi pembelajaran inovatif. Selain itu dosen juga dituntut dapat mengembangkan model dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa serta karakteristik wilayah sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih kontekstual dan tepat sasaran.

Peneliti melakukan observasi awal dengan kurun waktu selama pengalaman sebagai pengampu mata kuliah Geografi Kebencanaan, yaitu sejak tahun 2017 (kurang lebih 7 tahun). Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Geografi Kebencanaan tersebut, peneliti menemukan dua permasalahan utama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya keterampilan meneliti. Kurangnya minat belajar terlihat dari kurangnya antusias atau semangat mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran. Minimnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menanggapi dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dibahas. Selain itu, ketika diberikan pertanyaan oleh dosen, sebagian besar mahasiswa masih kesulitan dalam menjawab beberapa pertanyaan dosen. Peneliti menduga hal ini terjadi akibat model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, selalu melakukan kegiatan yang hampir

sama di setiap pertemuannya seperti sebuah rutinitas, sehingga bisa jadi ini menjadi penyebab mahasiswa menjadi jenuh dan kurang semangat dalam belajar.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, peneliti mengajukan upaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Riset (*Research Based Learning*). Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) merupakan salah satu metode *studentcentered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. PBR bersifat *multifaset* yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. PBR memberi peluang/kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan “*learning by doing*” (Slameto, 2015). Dengan menerapkan PBR maka mahasiswa akan didorong untuk tidak hanya menguasai materi perkuliahan secara konseptual-teoritis, namun juga lebih mendalam secara empiris dengan proses pengumpulan dan analisis data. Keunggulan lain dari PBR juga yaitu dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam meneliti (Prahmana et al., 2016).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran berbasis riset di antaranya penelitian dari (Masfingatini et al., 2017) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa dengan ketercapaian sebesar 78,57%. Penelitian dari (Zahrawati & Aras, 2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis riset dengan memanfaatkan google classroom efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa. (Arina et al., 2019) juga melakukan penelitian terkait pembelajaran berbasis riset. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dengan persentase 75,00%, masuk pada kategori tinggi. Hasil penelitian dari (Wacanno et al., 2023) juga menunjukkan bahwa hasil analisis kemampuan kognitif siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis riset termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan nilai rata-rata 88,4. Penelitian dari (Prahmana et al., 2016) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis riset pada 9 orang mahasiswa pendidikan matematika menghasilkan 2 orang mahasiswa mampu memenuhi semua indikator keterampilan meneliti sampai tahapan publikasi karya ilmiah dalam jurnal yang terindeks *Google Scholar*, 1 orang mahasiswa sampai tahapan penulisan hasil penelitian (skripsi), 2 orang mahasiswa sampai tahapan pembuatan proposal penelitian dan sudah

diseminarkan, 3 orang mahasiswa sampai tahapan pembuatan proposal penelitian, dan 1 orang mahasiswa masih dalam tahapan mendesain suatu penelitian.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, penerapan pembelajaran berbasis riset diarahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa, hasil belajar dan minat belajar mahasiswa, keterampilan berpikir kritis siswa, kemampuan kognitif siswa, dan keterampilan meneliti mahasiswa dalam bidang matematika. Sementara itu, pada penelitian ini pembelajaran berbasis riset diarahkan menjadi solusi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan keterampilan meneliti. Meski terdapat kesamaan tujuan terkait peningkatan keterampilan meneliti mahasiswa, namun bidang kajian dan metode penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini difokuskan untuk melakukan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif dengan topik penelitian terkait mitigasi dan adaptasi bencana kekeringan. Sehingga ini menjadi karakteristik yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada penelitian eksperimen dan bidang kependidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis riset sebagai upaya meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan meneliti bagi mahasiswa pada mata kuliah Geografi Kebencanaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena berdasarkan setting alamiah sesuai dengan keadaan sebenarnya atau apa adanya tanpa adanya rekayasa (Sutopo, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di tiga lokasi yang berbeda sesuai kelompok dan topik penelitian masing-masing kelompok. Pertama, kelompok 1 berlokasi di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur dengan fokus kajian pada strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana kekeringan. Kelompok 2 berlokasi di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan fokus kajian pada mitigasi bencana kekeringan di Kecamatan Jerowaru. Kelompok 3 berlokasi di Desa Sambelia, Kecamatan Sambalia, Kabupaten Lombok Timur dengan fokus kajian pada adaptasi masyarakat terhadap bencana kekeringan. Dari ke tiga kelompok yang melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran geografi kebencanaan dilakukan pada rentang waktu tiga pekan Mulai dari

tahap perencanaan, pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

Adapun penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan meneliti mahasiswa pada mata kuliah Geografi Kebencanaan. Setelah selesai melakukan kegiatan penelitian oleh mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, maka dilakukan pengumpulan data pada penelitian ini, yang kemudian dilakukan analisis untuk menghasilkan simpulan sebagai jawaban atas tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa sesuai kelompok, topik, dan lokasi penelitiannya yang berjumlah 3 (tiga) kelompok dengan total jumlah mahasiswa 17 orang. Kegiatan wawancara ini dipertajam khususnya pada tahap refleksi. Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumen kegiatan penelitian lapangan mahasiswa seperti dokumen rencana penelitian, catatan proses penelitian, dokumentasi foto penelitian, catatan hasil observasi penelitian, serta laporan hasil penelitian lapangan mahasiswa. Dari data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis interaktif model Milles & Huberman yang meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan: verifikasi/penggambaran (*verification/drawing*). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah mana data yang dibutuhkan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan, terutama pada data hasil wawancara mendalam dan studi dokumen. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh pada bagian hasil penelitian mencakup deskripsi mengenai tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pelaporan hasil penelitian dan refleksi, yang mana ke empat tahapan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran berbasis riset. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan proses interpretasi dan verifikasi berdasarkan konsep, teori maupun hasil-hasil penelitian terdahulu dengan topik sejenis dan relevan.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, dalam penelitian ini dilakukan proses triangulasi, yaitu dengan menerapkan variasi pengumpulan data seperti wawancara mendalam melalui kegiatan refleksi serta analisis dokumen hasil kegiatan pembelajaran berbasis riset. Selain itu juga dilakukan variasi sumber data yaitu dengan crosscek antar anggota dengan

anggota kelompok lainnya, antara dokumen satu dengan dokumen lainnya terutama untuk mengetahui kesesuaian antar dokumen sebagai data. Sehingga dengan menerapkan triangulasi maka dalam penelitian ini tingkat keabsahan atau tingkat keterpercayaan atas data penelitian ini dapat dijamin, sesuai dengan kaidah ilmiah dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui kegiatan ilmiah sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan tiga tahapan utama dalam kegiatan pembelajaran berbasis riset, yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan penelitian. Setiap tahapan memiliki karakteristik tersendiri sebagai dasar untuk memahami sejauh mana mahasiswa dapat meningkatkan pengalaman belajar serta keterampilan menelitinya. Kegiatan penelitian oleh mahasiswa merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran mata kuliah geografi kebencanaan. Proses perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan hasil penelitian mahasiswa dilakukan setelah Ujian Tengah Semester (UTS) mata kuliah geografi kebencanaan selesai dilakukan, tepatnya mulai pada pertemuan ke-9.

1) Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian, mahasiswa yang berjumlah 17 orang dibagi menjadi 3 kelompok. Dua kelompok terdiri dari 6 orang anggota, dan satu kelompok terdiri dari 5 orang anggota. Setiap kelompok ditentukan topik dan lokasi penelitiannya sesuai hasil konsultasi dengan dosen pengampu yang dalam hal ini langsung diampu oleh peneliti sendiri.

Tabel 1. Pembagian Kelompok Penelitian

Kelompok	Nama Anggota	Topik Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian
1	1) Rizkahulmiftah 2) Rosdiana 3) Jannatunnisa 4) Nurul Azizah 5) Hidayatulloh 6) Farid Hidyatulloh Jamil	Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kekeringan	Strategi Adaptasi Masyarakat Desa Sekaroh Terhadap Bencana Kekeringan	Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur
2	1) Lalu Agil Alimran 2) Lili Rahmawati	Mitigasi Bencana Kekeringan	Upaya Mitigasi Bencana dalam Menghadapi	Kecamatan Jerowaru, Kabupaten

	3) Nofila Syari 4) Rika Distia Agustin 5) Rizqi Liana Sari 6) Jumiathy Hasyim		Bencana Kekeringan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur	Lombok Timur
3	1) Siti Malikah 2) Maulidina Iklima 3) Ezia Aulia Ayu Sita Utama 4) Yunda Pranggana 5) Raudatul Istiqomah	Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kekeringan	Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kekeringan di Desa Sambelia	Desa Sambelia, Kecamatan Sambalia, Kabupaten Lombok Timur

Sumber: dokumen rencana penelitian mahasiswa, 2023

Sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, setiap kelompok mempelajari teori dan konsep terkait variabel penelitian yang akan menjadi fokus penelitian masing-masing. Terutama meningkatkan pemahaman anggota kelompok secara mendalam terkait mitigasi dan adaptasi bencana kekeringan. Secara mandiri setiap kelompok mengumpulkan bahan literatur seperti artikel dari jurnal ilmiah, juga dari buku referensi, media daring maupun sumber lainnya. Setelah mempelajari konsep dan teori terkait fokus penelitian yang akan dilakukan, juga dilakukan diskusi dan konsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah geografi kebencanaan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman setiap anggota kelompok terkait variabel atau fokus penelitian sebagai bekal mereka sebelum terjun mengumpulkan data di lapangan.

Setelah mempelajari secara konseptual-teoritis terkait variabel atau fokus penelitian, setiap kelompok kemudian merancang alat dan bahan serta jadwal pengumpulan data lapangan. Berdasarkan data rencana alat dan bahan pengumpulan data yang direncanakan diketahui bahwa alat dan bahan yang digunakan yaitu alat transportasi berupa sepeda motor, alat tulis berupa buku dan bolpoin, alat rekam video, foto dan suara menggunakan smarthpone (HP). Selain itu, mereka juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan lembar observasi. Untuk jadwal pengumpulan data setiap kelompok memiliki jadwal yang berbeda-beda disesuaikan dengan kesiapan masing-masing dan disesuaikan pula dengan jadwal perkuliahan di kampus agar tidak terjadi tabrakan jadwal. Kelompok 1 merencanakan pengumpulan data lapangan pada tanggal 4 Juli 2023, kelompok 2 merencanakan pengumpulan data lapangan pada tanggal 8 Juli 2023 dan kelompok 3 merencanakan pengumpulan data lapangan pada tanggal 11 Juli 2023.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian atau kegiatan pengumpulan data lapangan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Uraian atau deskripsi mengenai tahap pelaksanaan setiap kelompok akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan penelitian oleh kelompok 1

Penelitian yang dilaksanakan oleh kelompok 1 berjudul “Strategi Adaptasi Masyarakat Desa Sekaroh Terhadap Bencana Kekeringan”. Berlokasi di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4 Juli 2023. Seluruh anggota kelompok yang berjumlah 6 orang terjun bersama ke lapangan untuk proses pengumpulan data. Terutama dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, mereka menemukan setidaknya ada tiga jenis strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Desa Sekaroh dalam menghadapi bencana kekeringan, yaitu strategi adaptasi sosial, adaptasi ekonomi, dan adaptasi fisik. Adaptasi sosial terkait dengan kolaborasi dan keterlibatan seluruh masyarakat untuk saling membantu dalam menghadapi bencana kekeringan. Untuk masyarakat yang memiliki sumur dengan air yang masih tersedia, maka dapat membantu masyarakat lainnya terutama kalangan ekonomi kelas bawah. Sementara untuk masyarakat dengan kelas ekonomi kelas menengah dan tinggi biasanya sadar diri dan lebih baik membeli air untuk memenuhi kebutuhan air harian mereka. Adaptasi ekonomi terkait dengan mata pencaharian masyarakat yang cenderung menghindari sektor pertanian ketika bencana kekeringan melanda, mereka cenderung akan menggeluti usaha atau bisnis yang tidak membutuhkan atau ketergantungan dengan air seperti kerajinan tangan maupun usaha lainnya sehingga mereka tetap dapat penghasilan untuk menyambung kehidupan. Terakhir adaptasi fisik terkait pembuatan infrastruktur fisik seperti sumur lebih dalam, bak penampung air, serta embung untuk irigasi lahan pertanian.

a

b

c



Gambar 1. a. Kegiatan wawancara dengan pemerintah Desa Sekaroh; b. kegiatan wawancara dengan masyarakat Desa Sekaroh; dan c. lahan pertanian warga yang tidak produktif akibat bencana kekeringan

b. Pelaksanaan penelitian oleh kelompok 2

Penelitian lapangan oleh kelompok 2 berjudul “Upaya Mitigasi Bencana dalam Menghadapi Bencana Kekeringan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”. Berlokasi di wilayah administratif Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan penelitian atau pengumpulan data oleh kelompok 2 dilakukan pada tanggal 8 Juli 2023. Seluruh anggota kelompok yang berjumlah 6 orang terlibat dalam proses pengumpulan data lapangan. Baik kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Berdasarkan kegiatan penelitian lapangan yang dilakukan, diketahui bahwa upaya mitigasi bencana kekeringan di Kecamatan Jerowaru sebagian besar dilakukan dengan teknik mitigasi struktural, yaitu terkait infrastruktur atau bangunan untuk mengurangi risiko bencana kekeringan. Adapun bentuk mitigasi bencana kekeringan yang dilakukan antara lain: SPAM sumur *Tutuq*, penampungan air hujan, program sumur bor, pembuatan bendungan, embung dan kolam, dan program SPAM Pantai Selatan. Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) sumur *Tutuq* merupakan upaya perbaikan atau revitalisasi sumur tua yang menjadi pusat air bersih bagi sebagian masyarakat Kecamatan Jerowaru yang terletak di Desa Pemongkong. Penampungan air hujan dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan bak penampungan yang dibangun dari semen dan ada pula dari toren air. Program sumur bor dilakukan di dua desa, yaitu Desa Ekas dan Batu Nampar yang mana program ini merupakan bantuan dari Dinas ESDM Perindag Lotim bersama DPRD Lotim. Pembuatan bendungan, embung dan kolam dilakukan sebagai mitigasi bencana kekeringan khususnya pada sektor pertanian. Sedangkan program SPAM Pantai Selatan merupakan program penyediaan air minum yang didanai dari hibah atau bantuan Bank Dunia dengan total anggaran sebesar 151 milyar rupiah.



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan pemerintah kecamatan, SPAM sumur Tutug dan SPAM Pantai Selatan

c. Pelaksanaan penelitian oleh kelompok 3

Penelitian lapangan yang dilakukan oleh kelompok 3 berjudul “Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kekeringan di Desa Sambelia”. Berlokasi di Desa Sambelia, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan pengumpulan data lapangan oleh kelompok 3 dilakukan pada tanggal 11 Juli 2023. Seluruh anggota kelompok sebanyak 5 orang terlibat terjun langsung secara bersama ke lapangan untuk mengumpulkan data, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Adapun dari penelitian yang dilakukan oleh kelompok 3 diketahui bahwa adaptasi masyarakat Desa Sambelia dalam menghadapi bencana kekeringan antara lain dengan memanfaatkan sumur dangkal/sumur gali sebagai sumber air pertanian, sedangkan untuk kebutuhan air bersih masyarakat melakukan mitigasi terhadap bencana kekeringan dengan membuat sumur bor, baik secara mandiri maupun kolektif sebagai bantuan yang diterima dari pihak PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang dapat memenuhi setidaknya 165 KK, khususnya di Kecamatan Sambelia.



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu kepala dusun, sumur bor dan lahan pertanian warga dalam kondisi kritis akibat bencana kekeringan

3) Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian setiap kelompok dilakukan serentak pada tanggal 18 Juli 2023. Proses pelaporan dilakukan dengan tahapan presentasi, diskusi dan masukan, revisi dan penyerahan laporan akhir kepada dosen pengampu oleh setiap kelompok untuk kemudian diberikan nilai. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelas kemudian mendapat pertanyaan, masukan dan tanggapan lainnya dari anggota kelompok lainnya dan juga dari dosen pengampu mata kuliah. Dari hasil presentasi masing-masing kelompok tersebut kemudian diberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk direvisi. Setelah proses revisi selesai dalam batas waktu satu pekan, semua kelompok kemudian menyerahkan laporan penelitiannya kepada dosen pengampu mata kuliah geografi kebencanaan. Namun demikian, setelah sesi presentasi dan diskusi pelaporan hasil penelitian dilakukan, kemudian dilakukan refleksi pembelajaran berbasis riset yang dipandu langsung oleh dosen pengampu mata kuliah geografi kebencanaan.

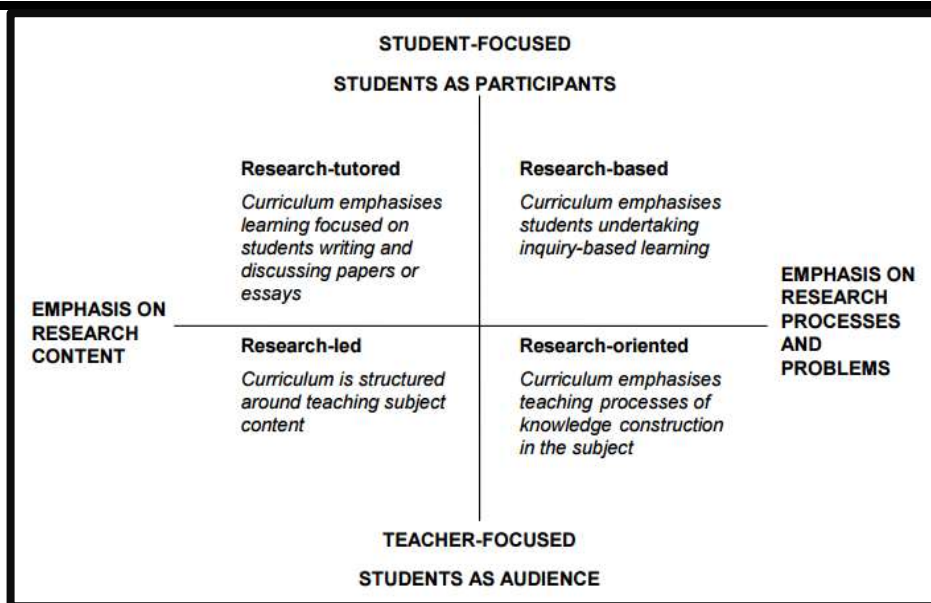
4) Refleksi Pembelajaran Berbasis Riset

Kegiatan refleksi pembelajaran berbasis riset dilakukan dengan tujuan menggali informasi seputar pengalaman penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai sebuah model pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran berbasis riset yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa setiap anggota kelompok menyampaikan pengalaman penelitian mereka yang dianggap cukup menantang, menarik, seru dan semakin meningkatkan rasa ingin tahu atau curiosity mereka terkait mitigasi dan adaptasi bencana kekeringan. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis riset ini mereka mendapatkan pengalaman bagaimana menerapkan metode penelitian kualitatif pada proses praktik langsung di lapangan, tidak hanya seputar konsep atau teori semata sebagaimana yang dipelajari mereka selama ini baik melalui sumber-sumber tertulis maupun dari perkuliahan metodologi penelitian di kampus.

Pembahasan

1) Konsep Pembelajaran Berbasis Riset

Secara konseptual, (Healey, 2005) menjelaskan posisi pembelajaran berbasis riset yang ideal. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam skema kuadran pembelajaran berbasis riset pada gambar 1 berikut.



Gambar 4. Desain kurikulum penelitian-pengajaran (Healey, 2005)

Berdasarkan konsep yang dikemukakan (Healey, 2005), kegiatan pembelajaran dikombinasikan dengan kegiatan penelitian. Artinya, unsur aktivitas penelitian diintegrasikan dengan proses pembelajaran. Sehingga tidak dapat dipisahkan antara kedua aktivitas tersebut, karena saling melengkapi. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memahami dan menguasai kompetensi tertentu. Sementara kegiatan penelitian berfungsi mempertajam, memperdalam, dan memperluas pemahaman maupun kompetensi terhadap suatu topik atau materi tertentu. Kombinasi pembelajaran dan penelitian tersebut kemudian diintegrasikan dalam satu kurikulum. Dalam kurikulum yang ditawarkan, Healey membagi pembelajaran-penelitian menjadi empat kuadran. Pada kuadran pertama (*research-led*), kurikulum disusun berdasarkan materi atau konten yang diajarkan. Kuadran ke dua (*research-tutored*), kurikulum difokuskan pada penekanan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis dan diskusi masalah essay atau karya tulis. Kuadran ke tiga (*research-based*), kurikulum difokuskan pada penekanan pembelajaran berbasis penelitian. Pada kuadran ini, materi pembelajaran didasarkan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembelajaran. Sementara itu, pada kuadran ke empat (*research-oriented*), kurikulum difokuskan pada proses pengajaran dengan konstruksi pengetahuan dalam mata pelajaran melalui proses penelitian. Sehingga dengan demikian, pembelajaran berbasis riset fokus membangun pengetahuan siswa

mengenai topik tertentu sesuai apa yang dipelajari, serta membangun keterampilan penelitian bagi setiap siswa.

2) Pembelajaran Berbasis Riset dan Pengalaman Belajar

Berdasarkan penerapan pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah geografi kebencanaan ternyata dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan ruang keterlibatan yang tinggi bagi mahasiswa tanpa keterlibatan dominan oleh dosen (*student center learning*) (Febriyana & Winarti, 2021). Hal ini tentunya mendorong kemandirian mahasiswa dalam belajar dan bersifat inquiri, karena pembelajaran berbasis riset ini menjadi stimulus bagi mahasiswa untuk menemukan jawaban atas tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Annisa et al., 2021). Selain itu, kegiatan penelitian lapangan juga merupakan sebuah kegiatan belajar kontekstual, karena mempelajari fenomena nyata yang dekat dengan kehidupan mahasiswa (Ikhsan & Haris, 2022). Terutama terkait fenomena bencana kekeringan yang mana mahasiswa berupaya memahami bagaimana upaya mitigasi dan adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana kekeringan.

Pembelajaran berbasis riset mendorong mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang menantang dan mendorong mahasiswa untuk mengatur strategi ketika berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Hal ini sangat bertolak belakang jika materi terkait mitigasi dan adaptasi bencana kekeringan hanya dipelajari secara konseptual-teoritis. Hal itu tentunya akan menyebabkan mahasiswa menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam belajar (Sanisah et al., 2024). Pembelajaran langsung di lapangan akan memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengeksplor pengalaman belajar melalui kegiatan wawancara kepada tokoh pemerintah, masyarakat, pemuda dan berbagai elemen masyarakat lainnya (Sejati et al., 2023). Selain itu juga kegiatan pembelajaran berbasis riset memberikan ruang untuk mengasah pengalaman mengobservasi wilayah sesuai fokus penelitian, dalam hal ini terkait mitigasi dan adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana kekeringan.

3) Pembelajaran Berbasis Riset dan Keterampilan Meneliti Mahasiswa

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah geografi kebencanaan dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa. Hal ini disebabkan karena sebelumnya para mahasiswa hanya memahami penelitian hanya sebatas konsep dan teori semata. Pada pembelajaran berbasis riset yang dilakukan mendorong

mahasiswa meningkatkan keterampilan penelitiannya. Mulai dari tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan penelitian. Meningkatnya keterampilan meneliti mahasiswa sebagai imbas dari penerapan pembelajaran berbasis riset juga ditegaskan oleh (Prahmana et al., 2016) yang berhasil meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa pendidikan matematika melalui pembelajaran berbasis riset. Keberhasilan pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa juga dikemukakan oleh (Musa & Hardianto, 2020) yang menyatakan bahwa setelah menerapkan pembelajaran berbasis riset pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester VI kelas B, keterampilan meneliti mahasiswa meningkat dari 12 mahasiswa pada siklus I menjadi 13 mahasiswa pada siklus II menguasai indikator keterampilan meneliti. Dengan demikian hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa.

KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan meneliti mahasiswa. Hal ini didasarkan pada pengalaman penelitian yang telah dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis riset. Dari perspektif pengalaman belajar, mereka mendapatkan pengalaman belajar kontekstual, melihat merasakan dan mendalami secara langsung kondisi di lapangan terkait fenomena mitigasi dan adaptasi bencana kekeringan yang diteliti. Selain itu, dari perseptif keterampilan meneliti mahasiswa mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya hanya belajar secara konseptual teoritis melalui bacaan sumber tertulis maupun perkuliahan metodologi penelitian menjadi terampil dengan terjun langsung melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini peneliti merekomendasikan bagi para pendidik khususnya di perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan mahasiswa maka dapat menerapkan pembelajaran berbasis riset. Terutama pada program studi pendidikan geografi pada mata kuliah geografi kebencanaan. Namun penelitian ini juga masih terbatas pada jenis penelitian lapangan (ekspolartif-kualitatif), sehingga untuk keperluan penelitian selanjutnya terkait pembelajaran berbasis riset di perguruan tinggi dapat

dilakukan pada mata kuliah eksak, seni atau teknik dengan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan di laboratorium, studio atau bengkel sesuai bidang ilmu yang dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENT)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini meliputi mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020 yang telah melakukan penelitian sebagai bagian dari pembelajaran berbasis riset. Diucapkan terimakasih pula kepada pihak Pemerintah dan Masyarakat Kecamatan Jerowaru, Pemerintah dan Masyarakat Desa Sekaroh, serta Pemerintah dan masyarakat Desa Sambalia yang telah berkenan membantu kegiatan mahasiswa dalam melakukan penelitian. Terimakasih pula untuk P3MP Universitas Hamzanwadi yang telah melakukan pembinaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Alnursa, D. S., Lukman, S., & Abdullah, I. (2022). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5831140>
- Anggela, R., Eviliyanto, & Rina. (2021). Pengaruh Penggunaan Video Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 102–114.
- Annisa, S. A., Setiono, & Juhandi, A. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Riset Berbantuan Media WhatsApp. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(1), 18–26. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i1.431>
- Arina, H., Munawaroh, F., Rosidi, I., & Hidayati, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset. *Natural Science Education Research*, 2(1), 17–24.
- Febriyana, M., & Winarti. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Edutech*, 7(2), 231–235.
- Hastuti, K. P., Angriani, P., & Setiawan, F. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Geografi Melalui Pembelajaran Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2642>
- Healey, M. (2005). Linking Research and Teaching: Exploring Disciplinary Spaces and The Role of Inquiry-Based Learning. In *Reshaping the University: New Relationships between Research, Scholarship and Teaching*. McGraw Hill / Open University Press.
- Herianto, A., & Ali, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Lingkungan Berbasis Konstruktivis Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *JURNAL GEOGRAFI*, 12(01), 307–318. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i01.10688>

- Ikhsan, M., & Haris, H. (2022). Ekowisata Rammang-Rammang Sebagai Laboratorium Pembelajaran Kontekstual Geografi di Kabupaten Maros. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.15366>
- Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485–493. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Lukman, M. I., Handoyo, B., & Utomo, D. H. (2021). Pengembangan Sumber Belajar Geografi Berbasis Spasial dengan Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 6(12), 1869–1875. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Masfingat, T., Murtafiah, W., & Krisdiana, I. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA 2017*, 139–145.
- Musa, L. A. D., & Hardianto, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–12.
- Prahmana, R. C. I., Kusumah, Y. S., & Darhim, D. (2016). Keterampilan Mahasiswa dalam Melakukan Penelitian Pendidikan Matematika melalui Pembelajaran Berbasis Riset. *BETA: Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.8>
- Purnamasari, R. (2022). Analisis Kemampuan Berbicara dalam Presentasi Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Taman Siswa Bima. *SINTAKS: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 180–186. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Sa'diyah, H., & Rosyid, M. Z. (2020). Kode Etik dan Moral Mahasiswa (Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik dalam Membina Moral Mahasiswa di IAIN Madura). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1), 46–60. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2628>
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 54–58.
- Sanisah, S., Tohirin, T., Kusmarniaty, K., & Rukakyah, S. (2024). Analisis Implementasi Pervasive Learning Model untuk Memaksimalkan Capaian Pembelajaran Geografi. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 693–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7155>
- Sejati, A. E., Ikhsan, F. A., & Sugiarto, A. (2023). Pengalaman Fieldtrip Pengenalan Bentang Lahan bagi Mahasiswa dan Dosen pada Kuliah Kerja Lapangan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(2), 131–146.
- Setyo, A. A., Kahar, M. S., Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Djafar, H., Hulukati, W., & Kadir Husain, A. K. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*, 12(1), 13–20.
- Slameto. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–113.
- Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran Outdoor Study dalam Mata Pelajaran Geografi: Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 27(1), 51–62. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>



- Sutopo, H. B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (2nd ed.). Universitas Sebelas Maret.
- Wacanno, L. M., Tamaela, E. S., & Latupeirissa, A. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Fluida Dinamis. *Science Map Journal*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.30598/jmsvol5issue1pp40-46>
- Zahrawati, F., & Aras, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Riset... Pembelajaran Berbasis Riset dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 143–154.